

**ANALISIS PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI ERA TEKNOLOGI PADA
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PADANG**

Silvia Yulianggi Indrifa¹, Erningsih², Yenita Yatim³

¹²³Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humainora Universitas PGRI
Sumatera Barat

Alamat e-mail :[1syulianggi@gmail.com](mailto:syulianggi@gmail.com) , Alamat e-mail [2erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com)

Alamat e-mail :yenitayatim18@gmail.com

ABSTRACT

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The theory used is behaviorism theory by B.F. Skinner. The informants for this research consisted of sociology subject teachers, students and environmental students with a total of 10 people who were selected using purposive sampling techniques. The data collection techniques used were observation, interviews and document study. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). The results show that overall, students at SMA Muhammadiyah 3 Padang are able to use technology in learning Sociology. However, there are still obstacles in the form of interference from social media, so teacher direction and school policies are needed to ensure technology is used appropriately and productively to support the learning process.

Keywords: Technology Era, Sociology Learning, Students

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori behaviorisme oleh B.F. Skinner. Informan penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran sosiologi, peserta didik, dan lingkungan peserta didik dengan jumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Padang, mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran Sosiologi. Meski demikian, masih terdapat hambatan berupa distraksi dari media sosial, sehingga diperlukan arahan guru dan kebijakan sekolah untuk memastikan teknologi digunakan secara tepat dan produktif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Era Teknologi, Pembelajaran Sosiologi, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ketika pandemi COVID-19 melanda tahun 2020, perubahan ini semakin terasa. Hampir seluruh proses pembelajaran beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring pada saat itu. Kondisi darurat inilah yang mendorong teknologi untuk menjadi alat penting untuk memastikan pembelajaran berlanjut. Sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk cepat menyesuaikan diri dengan berbagai platform digital. Sejak saat itu, kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan meningkat karena telah terbukti dapat membantu dalam situasi di mana metode pembelajaran konvensional tidak dapat dilakukan. Dengan kata lain teknologi berperan sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Hanifah et al., 2020).

Setelah pandemi, teknologi terus digunakan dan diperkuat melalui kebijakan nasional, seperti

Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan kemandirian belajar, fleksibilitas, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan hanya tuntutan zaman, tetapi juga merupakan bagian dari kebijakan resmi pendidikan nasional. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat bervariasi, mulai dari bentuk yang sederhana hingga yang lebih kompleks (Oemi, 2024).

Mata pelajaran sosiologi yang berfokus pada fenomena sosial sering kali bersifat abstrak dan membutuhkan contoh konkret. Teknologi sebenarnya dapat membantu peserta didik memahami fenomena sosial melalui video, data digital, maupun simulasi interaktif. Dengan adanya penggunaan teknologi berbasis digital dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, karena notabene materi masih bersifat abstrak sehingga perlu untuk mengkonkritkan materi pelajaran dengan bantuan teknologi digital sehingga dapat menunjang proses pembelajaran serta tujuan

pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya (Saputra, 2021:88).

SMA Muhammadiyah 3 Padang merupakan salah satu institusi pendidikan di Kota Padang yang telah mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan era digital. Pada pembelajaran sosiologi, teknologi tidak hanya dimanfaatkan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap materi. Peserta didik memanfaatkan berbagai platform digital seperti video sumber referensi berbasis internet, dan aplikasi pendukung belajar lainnya untuk membantu mereka memahami konsep-konsep sosial secara lebih interaktif. Melalui penggunaan teknologi ini, peserta didik mampu mengeksplorasi contoh-contoh nyata dari fenomena sosial, serta mengerjakan tugas dengan bantuan media digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan kontekstual.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Padang pada tahun ajaran

2024/2025. Peneliti mengamati peserta didik dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran sosiologi. terdapat peserta didik telah memiliki perangkat hp untuk belajar, namun belum semua peserta didik memanfaatkannya dengan baik. Peneliti menemukan masih terdapat peserta didik yang menggunakan teknologi hanya untuk hiburan seperti bermain game atau mengakses media sosial tidak untuk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara tepat guna dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Teknologi Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA Muhammadiyah 3 Padang?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami

(Abdussamad, 2021:30). Tipe penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena ini adalah Tipe deskriptif. deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani, 2018). Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi terkait dirinya sendiri atau orang lain mengenai suatu peristiwa atau hal tertentu kepada peneliti melalui wawancara secara mendalam. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti (Kumara, 2018). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian (Zainuddin et al, 2023:241). Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas tentang Analisi Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Teknologi Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Muhammadiyah 3 Padang.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Padang, bahwa peserta didik dalam menghadapi era teknologi pada pembelajaran sosiologi menunjukkan pola perilaku belajar yang semakin dinamis. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru menyampaikan materi dan cara peserta didik memahami pelajaran. Akan tetapi, di balik kemudahan tersebut, terdapat pula tantangan yang memerlukan perhatian. Permasalahan utama yang muncul bukan hanya terletak pada ketersediaan fasilitas teknologi, melainkan bagaimana teknologi tersebut digunakan secara tepat dan efektif untuk menunjang pembelajaran.

Pertama, sebagian besar peserta didik merasakan manfaat

yang besar dari penggunaan teknologi. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi karena adanya visualisasi melalui media digital, baik berupa video, animasi, maupun tayangan gambar yang relevan dengan topik sosiologi. Pembelajaran yang semula hanya mengandalkan penjelasan guru dan buku teks kini lebih bervariasi, sehingga menimbulkan minat belajar yang lebih tinggi. Peserta didik juga merasakan bahwa teknologi memberikan kebebasan untuk belajar mandiri. Dengan adanya teknologi, mereka bisa mencari sumber bacaan tambahan, memperdalam materi yang kurang dipahami di kelas, bahkan menemukan contoh kasus sosial yang lebih actual.

Namun demikian, Tidak semua penggunaan teknologi berjalan lancar tanpa kendala. Sebagian peserta didik mengakui bahwa mereka sering kehilangan fokus ketika belajar menggunakan perangkat digital, terutama karena adanya godaan dari aplikasi media sosial yang terpasang di ponsel mereka. Notifikasi pesan atau media sosial dapat dengan mudah menarik perhatian, sehingga konsentrasi belajar menurun. Selain

itu, terdapat pula peserta didik yang cenderung menggunakan teknologi untuk tujuan hiburan daripada pembelajaran, sehingga efektivitas belajar tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ibarat dua pandangan di satu sisi memberikan banyak manfaat, tetapi di sisi lain bisa menimbulkan masalah baru jika tidak dikelola dengan baik.

Selanjutnya, Guru sosiologi menilai bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Media seperti PowerPoint, video, animasi, dan Google Classroom digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru tidak lagi hanya bertindak sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Dengan adanya teknologi, guru juga memiliki peluang untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, misalnya dengan menghadirkan fenomena sosial terkini yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Teori behaviorisme Skinner, menekankan adanya pola yang sejalan dengan konsep dasar hubungan antara rangsangan dan respon. Media digital yang digunakan guru berfungsi sebagai rangsangan yang mampu menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Respon yang muncul terlihat dalam bentuk meningkatnya fokus, keterlibatan aktif, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas melalui platform digital atau mampu mempresentasikan hasil belajar dengan bantuan media interaktif, guru memberikan apresiasi berupa pujian atau nilai tambahan. Hal ini menjadi penguatan yang membuat siswa semakin termotivasi untuk mempertahankan perilaku belajar positif tersebut.

Penggunaan teknologi juga mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kontrol diri. Sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara, siswa menyadari bahwa penggunaan gawai bisa menjadi pengganggu ketika notifikasi media sosial muncul. Kesadaran ini menunjukkan bahwa peserta didik

mulai memahami bahwa teknologi hanya akan bermanfaat apabila digunakan secara bijak. Dengan kata lain, selain memicu munculnya respon positif berupa keterlibatan dalam belajar, teknologi juga menuntut adanya kemampuan regulasi diri agar peserta didik tidak terdistraksi oleh hal-hal di luar pembelajaran. Proses ini pada akhirnya melatih peserta didik untuk lebih disiplin, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengelola cara belajar mereka.

pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 3 Padang telah bergerak mengikuti perkembangan era digital. Teknologi dimanfaatkan tidak hanya untuk memperjelas materi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas interaksi di kelas, membentuk budaya belajar yang mandiri, serta mendorong siswa agar lebih kritis dalam memahami fenomena sosial. Meski demikian, tantangan seperti distraksi dan kecenderungan menggunakan teknologi untuk hiburan masih menjadi persoalan yang perlu diatasi. Dengan strategi pengelolaan yang tepat dari guru, serta kedisiplinan dari

siswa, teknologi dapat benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Analisis Peserta Didik dalam Menghadapi Era Teknologi pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 3 Padang.

1. Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Padang menunjukkan kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari kegiatan belajar Sosiologi.
2. Penerapan teknologi di dalam kelas membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dapat menggali informasi dari sumber digital untuk memperkaya pemahaman. Media seperti video, presentasi visual, dan aplikasi pembelajaran menjadikan materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami, sehingga proses belajar berlangsung lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (pp. 1–148). <http://sciote.ca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org>.
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Oemi Koelsoem, & Kusmiyati Kusmiyati. (2024). Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 297–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1191>
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1(4), 84–96.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal*

*Kajian Bimbingan Dan Konseling
Dalam Pendidikan, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>*

Zainuddin Iba, A. W. (2023). Metode Penelitian. In Cv. Eureka Media Aksara.